

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW (PQ4R) PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS X IPS 1 SMAN 9 PANGKEP

¹Aulya Hadizha, ²Muhammad Akbar Hamid, ³Ratnawati, ⁴herlina Daddi

^{1,3,4}Universitas Muhammadiyah Makassar

²SMA 9 Pangkep

aulyahdzha@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, pada siswa kelas X IPS 1 SMAN 9 Pangkep Kecamatan Ma'rang. Dengan menggunakan metode pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review). Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPS 1 SMA 9 Pangkep yang berjumlah 22 siswa, terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah tes dan format observasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini dipilih untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dalam bentuk Tindakan nyata yang akan dilakukan dengan menggunakan metode PQ4R. Penelitian ini fokus pada proses dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes hasil belajar siswa dan dokumentasi. Nilai rata-rata pada Hasil penelitian siklus I yaitu 73 dan nilai rata-rata pada siklus II 93,1 telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar pada materi Teks Anekdote pada siswa kelas X IPS 1 SMA 9 Pangkep.

Kata Kunci: Meningkatkan hasil belajar, Metode PQ4R, Penelitian Tindakan Kelas

Abstract:

This study aims to improve student learning outcomes, in class X IPS 1 SMAN 9 Pangkep Ma'rang District. By using the PQ4R learning method (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) The subjects in this study were all students of class X IPS SMA 9 Pangkep, totaling 22 students, consisting of 12 boys and 9 girls. The instrument used was a test and observation forms. The approach used is a quantitative and qualitative approach and the type of research used is classroom action research. This study focuses on student learning processes and outcomes. Data collection techniques used are observation, student learning outcomes tests and documentation. The average value in the results of the first cycle research is 73 and the average value in the second cycle is 93.1 which has reached the predetermined indicators. It can be concluded that learning in applying the PQ4R learning method can improve learning outcomes in Anecdote Text material in class X IPS 1 SMA 9 Pangkep

Keywords: Improving Learning Outcomes, PQ4R Method, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu pembelajaran sangat dipengaruhi dalam pemilihan metode yang akan digunakan. Metode dalam Bahasa Indonesia merupakan cara penerapan prinsip-prinsip didaktis, pendidikan dan psikologis dalam menyediakan kondisi, yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang mengakibatkan perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi. Penggunaan metode yang tidak tepat akan berdampak pada kurang efektifnya proses pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku dan hasil yang didapatkan siswa pada mata pelajaran tersebut.

Metode PQ4R merupakan strategi belajar yang diberikan kepada siswa. Metode PQ4R membantu siswa memahami dan mengingat materi yang dibaca. Metode PQ4R merupakan salah satu metode dalam strategi elaborasi. Strategi elaborasi merupakan proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menciptakan gabungan dan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui.

LITERATUR

Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dan penting diketahui oleh guru, agar dapat merencanakan kegiatan belajar mengajar secara tepat. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Menurut Kosilah (2020:140

Ahmadiyahanto (dalam Justianti 2021:4) mengemukakan Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Lebih lanjut

pendapat Sinamo (dalam justianti 2021:4) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar”.

Adapun hasil belajar menurut Afandi (salam justianti 2021:4) yang tergolong ketiga ranah yang diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut ialah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: Faktor-faktor Intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah, dan psikologis, menurut justianti (2021:4)

Sub judul

Strategi belajar PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, sedangkan secara arti kata P singkatan dari preview (membaca selintas dengan cepat), Q adalah question(bertanya), dan 4R singkatan dari read (membaca), reflecty (refleksi), recite (tanya jawab sendiri). review (mengulang secara menyeluruh). Menurut Hartanto (2019:30).

Preview dimaksudkan agar siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan siswa.

Question siswa diminta mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa.

Read siswa membaca karangan itu secara aktif, yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap yang telah dibacanya.

Reflect suatu langkah yang terpisah dengan langkah ketiga (read), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari ketiga langkah tersebut. Selama membaca

siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah anda ketahui; (2) menghubungkan subtopik-subtopik di dalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama; (3) cobalah untuk memecahkan kontradiksi di dalam informasi yang disajikan; dan (4) cobalah menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan dan dianjurkan dari materi pelajaran tersebut.

Recite siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah dibuat dan menggunakan kata-kata yang ditonjolkan dalam bacaan. Dari catatan-catatan yang telah dibuat pada langkah terdahulu dan berlandaskan ide-ide yang ada pada siswa, maka mereka diminta membuat intisari materi dari bacaan.

Review: Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu data hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari classroom action research yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat didefinisikan sebagai strategi pengembangan profesi guru karena menempatkan guru sebagai peneliti, bukan sebagai informasi pasif, menempatkan guru sebagai agen perubahan, dan mengutamakan kerja kelompok antara guru dan siswa, dan staf pimpinan sekolah lainnya dalam membangun kinerja sekolah yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah calon peneliti nantinya yang melakukan suatu proses di kelas untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran melalui upaya guru untuk

meningkatkan proses serta hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pendapat itu, maka penelitian tindakan kelas ini dipilih untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas dalam bentuk tindakan nyata yang akan dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

Hasil Pelaksanaan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa angka-angka dianalisis untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan. Adapun analisis data hasil penelitian tersebut meliputi perolehan masing-masing siswa, rata-rata nilai kelas dan ketuntasan klasikal, disamping itu juga akan dibahas pula hasil pengisian daftar pertanyaan tentang tanggapan siswa terhadap penerapan strategi belajar PQ4R pada akhir penelitian.

1. Pemerolehan Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dilakukan pada akhir siklus 1 dan siklus 2. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Perolehan tes siswa pada masing-masing siklus dapat memperlihatkan peningkatan atau penurunan hasil belajar masing-masing siswa.

Tabel 1. Daftar nilai siswa pada percobaan awal, siklus 1, dan siklus

Nomor	NAMA	PERCOBAAN	NILAI	NILAI
		AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1.	AMAR MISTAKI	55	60	75
2.	ANDIKA. A	55	65	95
3	AMELIAH	55	60	95
4	ABU KHAIR	60	65	95
5	ANGGA RANI	60	70	95
6	MUHAMMAD ALDI	70	80	95

7	LUPIANA	55	80	95
8	M. ILHAM SAPUTRA	70	80	95
9	M. RISKIAN NUR	70	60	95
10	M. YUSUF	70	80	95
11	MUH. AMRIS	70	70	75
12	NIAR	55	70	95
13	NURHALISA	60	80	95
14	NURHAEDA	70	70	95
15	PINA	60	70	95
16	RAMADHAN	60	80	95
17	RIZKA AULIYA NUR	60	80	95
18	RISKI	70	70	95
19	SELVINA	60	80	95
20	SABIR	70	80	95
21	WAHYUDDIN	60	80	95
22	ZALZA BINTI M. SALEH	55	80	95

KETERANGAN NILAI:

1) PADA PERCOBAAN AWAL

No	Skor yang diperoleh siswa	keterangan
1.	55	Belum tuntas
2.	60	Belum tuntas
3.	70	Tuntas

1) SIKLUS 1

No	Skor yang diperoleh siswa	keterangan
1.	60	Belum tuntas
2.	65-70	Belum tuntas
3.	80	Tuntas

2) Siklus 2

No	Skor yang diperoleh siswa	keterangan
1.	75	Belum tuntas
2.	95	Tuntas

PEMEROLEHAN NILAI TES HASIL BELAJAR SISWA

Apabila digambarkan dalam tabel maka perolehan hasil belajar siswa mulai dari sebelum siklus sampai siklus 2 akan tampak sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan nilai tes hasil belajar siswa kelas X ips 1

	Nilai Awal	Nilai siklus 1	Nilai siklus 2
Jumlah Nilai	1,413	1,630	2.060
Nilai Teringgi	70	80	95
Nilai Terendah	55	60	75

Ketuntasan (%)	20% 8 siswa	50% atau 11 siswa	8,7% atau 20 siswa
-----------------------	-------------	-------------------	--------------------

Berdasarkan tabel 2 nilai tertinggi hasil belajar siswa sebelum tindakan hanya sebesar 70 sedangkan nilai terendah 55 hal tersebut jauh dari standar kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah sebesar 65. Pada siklus 1 mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 sedangkan nilai terendah adalah 60. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus 2 dengan nilai tertinggi berhasil mencapai 95 dan nilai terendah adalah 70. Terlihat bahwa dalam tabel perolehan nilai yang dicapai siswa pada setiap siklus bervariasi pada masing-masing individu. Hal ini tergantung pada tingkat pengetahuan dan keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Perolehan nilai tes hasil pembelajaran tersebut dapat digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas dan ketuntasan hasil belajar siswa

2. Hasil perhitungan nilai rata-rata kelas

Perhitungan rata-rata kelas masing-masing siklus bertujuan untuk mengetahui rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas X SMA 9 Pangkep pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan strategi belajar PQ4R. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas

Nilai rerata kelas:

$$X =$$

$$N$$

$$\sum X$$

Keterangan:

X : Rata-rata kelas

$\sum X$: Jumlah nilai siswa

N : jumlah siswa

Berikut ini tampak tabel perbandingan antara hasil belajar sebelum dikenai tindakan dan sesudah dikenai tindakan.

No	Tahapan Siklus	Nilai Rata-rata
1	Sebelum Tindakan	62
2	Siklus 1	73
3	Siklus 2	93,1

Sebelum penelitian dilakukan nilai rata-rata ulangan Bahasa Indonesia siswa tergolong rendah yaitu sebesar 62. Nilai rata-rata tersebut jauh dibawah standar nilai rata-rata kelas yang sudah ditentukan sebesar 73. Hal ini coba diperbaiki dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan strategi belajar PQ4R.

Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas berhasil naik menjadi 73. Meskipun telah mengalami peningkatan, hasil tersebut belum memenuhi standar nilai rata-rata kelas yang ditentukan sehingga perlu dilanjutkan perbaikan pada siklus 2.

Pada siklus 2 nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 93,1 yang berarti telah berhasil memenuhi standar nilai rata-rata kelas. Dengan hasil tersebut maka tidak perlu untuk diadakan tindakan lanjutan pada siklus 3 karena indikator nilai rata-rata kelas sudah tercapai. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar kelas X IPS 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 9 Pangkep.

3. Hasil perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal

Perhitungan ketuntasan hasil belajar klasikal digunakan untuk mengetahui presentase siswa yang telah memenuhi keuntasan belajar untuk satu kelas. Dengan adanya perhitungan mengenai tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, hal ini merupakan bagian dari indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) yang

dilakukan oleh peneliti keberhasilan Tingkat ketuntasan juga digunakan untuk melihat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Ketuntasan masing-masing siklus dapat dilihat sebagai berikut.

NO	Tahapan Siklus	Jumlah ketuntasan			
		Tuntas (siswa)	Persentase (%)	Belum Tuntas	Persentas e
1	Sebelum Tindakan	8	20%	14	70%
2	Siklus 1	11	50%	11	50%
3	Siklus 2	20	95%	2	4%

B. Pembahasan

1. Siklus I

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Guru memberi kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian bersama guru. Peneliti berkedudukan sebagai observer untuk mengamati guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan dari awal, guru tetap menjadi sumber belajar siswa di dalam kelas. Pengamat mengisi lembar observasi siswa dan guru dalam penerapan strategi belajar PQ4R pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengamati kondisi siswa sebelum dilakukan tindakan penelitian serta membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman melaksanakan pembelajaran.

Proses pembelajaran pada siklus 1 dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan gambaran materi tentang Teks Anekdote. Guru menerangkan materi hanya garis besarnya saja kemudian pengamat membagikan kertas kerja dan handout kepada siswa sebagai bahan bacaan. Pengamat menerangkan langkah-langkah penerapan strategi belajar PQ4R yang tertulis pada kertas kerja. Awalnya siswa merasa bingung dengan langkah-langkah cara kerja yang tertulis pada kertas kerja

ehingga di siklus 1 ini siswa mempraktekkan langkah-langkah strategi belajar PQ4R dengan pengarahan dari guru dan pengamat.

Pada tahap preview, siswa diminta membaca secara singkat bahan bacaan yang diberikan peneliti. Siswa yang termasuk pandai langsung melaksanakan tahap ini tanpa pengarahan dari guru. Sementara sebagian siswa yang tidak memperhatikan karena malas membaca, siswa yang tidak serius dalam tahap preview ini akan mengalami kesulitan pada tahap selanjutnya.

Pada tahap question, siswa diminta membuat pertanyaan yang timbul setelah membaca dengan jumlah sebanyak-banyaknya. Melalui pengamatan dari guru dan peneliti tingkat pertanyaan dari siswa baik secara kualitas dan kuantitas masih rendah, hanya sebatas hafalan dari tahap preview. Pada tahap readaktifitas siswa mulai terlihat dengan tahap membaca dengan tenang. Selanjutnya tahap reflect siswa memperhatikan penjelasan yang lebih dari guru untuk kemudian di cocokkan dengan buku pegangan atau bahan bacaan yang lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan pertanyaan dan pemikiran kritis siswa. Akan tetapi siswa masih malu untuk menyampaikan karena merasa takut salah.

Pada tahap recite, siswa diminta untuk membuat intisari atau ringkasan dari materi yang dipelajari pada saat itu, tahap ini berlangsung tertib.dan tenang. Tahap review, peneliti merencanakan agar siswa menyampaikan intisari dari materi yang telah dipelajari didepan kelas, akan tetapi siswa belum berani untuk maju ke depan kelas. Sehingga tahap review pada siklus 1 hanya dilakukan di tempat duduk masing-masing.

Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa setelah penerapan strategi belajar PQ4R dalam proses pembelajaran bahasa indonesia. Selanjutnya peneliti mengadakan tes formatif yang bertujuan untuk meberi umpan balik, hasil tes dapat dipergunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang berlangsung atau sudah dilaksanakan. Tes formatif yang diajukan berupa 20 butir soal pilihan ganda. Hasil tes siklus 1, yaitu: nilai tertinggi adalah 80 sementara nilai terendah adalah 60, nilai rata-rata kelas 73 serta tingkat ketuntasan mencapai 50% atau 11 siswa dari 20 siswa.

Berdasarkan data hasil belajar siklus 1 dikatakan belum berhasil karena belum mencapai atau memenuhi indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus 2 diawali dengan penyusunan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman. Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan dipelajari. Sebelumnya guru memberi pujian terhadap hasil tes formatif sebelumnya, hal ini agar memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru dibantu observer membagikan kertas kerja dan handout bahan bacaan sesuai materi yang akan disampaikan. Untuk pembelajaran siklus 2 ini, siswa sudah mulai mengerti langkah-langkah strategi belajar PQ4R sehingga guru tidak perlu lagi memberi pengarahan.

Peneliti bertindak sebagai observer dan membantu guru dalam proses kelancaran persiapan pembelajaran. Kegiatan siswa pada tahap preview, question, dan read berlangsung baik dan lancar. Kondisi kelas lebih tenang sehingga mendukung proses pembelajaran. Kegiatan siswa pada tahap reflect dapat berjalan sesuai harapan. Guru juga menerangkan materi dengan baik serta siswa disuruh mencermati materi yang ada dalam bahan bacaan untuk lebih paham Selanjutnya pada tahap recite, siswa mengajukan pertanyaan dengan bobot pertanyaan yang meningkat serta siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru tanpa malu lagi, dengan kata lain siswa diharapkan akan mampu memahami materi lebih dalam.

Untuk tahap review, siswa sudah berani untuk menyampaikan intisari atau ringkasan dari materi yang mereka pelajari. Pada akhir pembelajaran, kembali guru dan observer mengadakan tes formatif berupa 20 soal pilihan ganda. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keberhasilan proses pembelajaran dan adakah peningkatan lebih baik dari siklus 1. Hasil tes pada siklus 2 ini yaitu: nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 75 nilai rata-rata kelas 93,1. Dengan hasil ini mengindikasikan bahwa penelitian tindakan kelas siklus 2 telah berhasil memenuhi target indikator keberhasilan

ketuntasan siswa. Dengan demikian untuk tindakan siklus 3 oleh peneliti dan guru tidak dilakukan karena telah memenuhi target dan hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penerapan Strategi Belajar PQ4R

Penerapan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS 1 SMA Negeri 9 Pangkep berhasil sesuai rencana pembelajaran. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan dalam lembar observasi guru dan siswa. Berdasarkan lembar observasi terjadi peningkatan dari siklus 1 menuju siklus 2 dalam hal penerapan strategi belajar PQ4R oleh guru dan pemahaman siswa dalam mempraktekan strategi ini. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

2. Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi Belajar PQ4R

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan 22 siswa, nilai rata-rata siklus 1 sebesar 73, tingkat ketuntasan 50% atau 11 siswa. Sedangkan untuk siklus 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Untuk nilai rata-rata kelas naik menjadi 93,1 dengan tingkat ketuntasan belajar 95% atau sebanyak 20 siswa. Hal ini menunjukkan penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penerapan strategi belajar PQ4R dapat meningkatkan minat membaca dan keberaian siswa dalam bertanya terhadap materi yang belum mereka mengerti.

B. Saran

1. Kepada guru sejarah SMA disarankan:

- a. Guru dapat menggunakan strategi belajar PQ4R sebagai variasi dalam pembelajaran. Hal ini untuk menghindari rasa bosan siswa.

- b. Guru lebih kreatif dalam menggunakan strategi belajar PQ4R dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik.
 - c. Guru harus lebih memperhatikan kondisi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Kepada siswa SMA disarankan:
- a. Siswa lebih aktif dan berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat setelah mengetahui dan memahami strategi belajar PQ4R.
 - b. Siswa lebih konsentrasi dan fokus pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartanto. (2009) *Penggunaan Strategi Belajar Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips 1 Pokok Bahasan Pendudukan Militer Jepang Di Indonesia Sma Negeri 1 Gringsing*
- Jusrianti, Yulia, Ilmi N. (2021) *Penerapan Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*
- Kosilah. (2020) *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*